

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat berdirinya MTsN 4 Balangan

Madrasah Tsanawiyah Negri Lampihong (MTsN Lampihong) atau dalam istilah umum ditulis dengan ‘‘Matsanelam’’ berdiri dalam naungan Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Ibnu Sulaiman Jln. Mesjid Syuhada Desa Sungai Awang No. 60 RT. 02 Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan. Pada awalnya MTsN 4 Balangan ini berstatus swasta, kemudian setelah berbagai proses yang lama Madrasah ini kemudian di negrikan oleh Kementrian Agama (Kemenag) Republik Indonesia.

Visi Misi MTsN 4 Balangan

a. Visi

Menjadi Madrasah yang diunggulkan dan dapat menghasilkan siswa yang berwawasan IPTEK dan IMTAK.

b. Misi

Adapun misi dari MTsN 4 Balangan adalah sebagai berikut:

- 1) Tersedianya sarana dan prasarana penunjang kegiatan layanan pendidikan/pengajaran/bimbingan yang lengkap;
- 2) Terlaksananya KBM yang mantap dan bermutu;
- 3) Terwujudnya sanitasi lingkungan madrasah yang Islami yang dapat membawa kebetahan untuk melakukan kegiatan pendidikan;
- 4) Terbentuknya wadah pembinaan kreativitas, keterampilan, estetika dan nilai agamis;

- 5) Terwujudnya etos kerja yang tinggi, disiplin kerja, dan kreativitas yang variatif/inovatif serta tanggung jawab yang penuh dikalangan tenaga pendidikan;
- 6) Terjalinnnya kerjasama intern warga madrasah dan antara warga madrasah dengan masyarakat/instansi terkait yang harmonis dan produktif;

2. Monografi MTsN 4 Balangan

Nama Madrasah : MTsN 4 Balangan

NSS/NPSN/NIS :161163110002/60728615/12116311002

Alamat Sekolah : Jalan Mesjid Syuhada Desa Sungai Awang

RT/No : 02/60

Kecamatan : Lampihong

Kabupaten : Balangan

Provinsi : Kalimantan Selatan

Kode Pos : 71661

Status Madrasah : Negeri

Akreditasi : A

Tanggal Akreditas : 09-09-2019

3. Sarana dan Prasarana MTsN 4 Balangan

Seperti sekolah pada umumnya MTsN 4 Balangan mempunyai fasilitas-fasilitas yang mendukung dalam proses pembelajarannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XV. Sarana yang ada di MTsN 4 Balangan

No.	Nama Sarana	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1 Buah
2.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1 Buah
3.	Ruang Guru	1 Buah
4.	Tata Usaha	1 Buah
5.	Perpustakaan	1 Buah
6.	Kantin	1 Buah
7.	Ruang Kelas	15 Buah
8.	Lab. IPA	1 Buah
9.	Ruang BK	1 Buah
10.	Lab. Bahasa	1 Buah
11.	UKS	1 Buah
12.	Koperasi	1 Buah
13.	Hal/Lobi	1 Buah
14.	WC Siswa	6 Buah
15.	WC Guru	4 Buah
Jumlah		37 buah

Sumber: Tata Usaha MTsN 4 Balangan Tahun Pelajaran 2020/2021

4. Keadaan Pendidik, Tata Usaha dan Siswa MTsN 4 Balangan Tahun Pelajaran 2020/2021

Adapun data jumlah guru dan tata usaha di MTsN 4 Balangan tahun pelajaran 2020/2021. Jumlah guru PNS ada 27 orang, guru honorer 17 orang, dan SMA/Sederajat 3 orang. Tabel XVI. Data Tenaga Kerja di MTsN 4 Balangan

No.	Pendidikan	Tenaga Pendidik		Tenaga Kependidikan		Jumlah
		PNS	Non PNS	PNS	Non PNS	
1.	Magister S2	-	1	-	-	1
2.	Sarjana 1	25	9	2	7	43
3.	Sarjana Muda	-	-	-	-	-
4.	DI	-	-	-	-	-
5.	SMA/Sederajat	-	-	1	2	3
	Jumlah Seluruhnya	25	10	3	9	47

Sumber: Tata Usaha MTsN 4 Balangan Tahun Pelajaran 2020/2021

Tabel XVII. Jumlah Siswa MTsN 4 Balangan

Kelas	Jenis Kelamin		Total
	Laki-Laki	Perempuan	
VII A	16	12	28
VII B	14	14	28
VII C	14	13	27
VII D	14	13	27
VII E	14	12	26
VIII A	0	31	31
VIII B	0	29	29
VIII C	27	0	27
VIII D	28	0	28
VIII E	27	0	27
IX A	0	29	29
IX B	0	27	27
IX C	12	19	31
IX D	25	0	25
IX E	25	0	25

Sumber: Tata Usaha MTsN 4 Balangan Tahun Pelajaran 2020/2021

Jadwal Belajar dan Mengajar MTsN 4 Balangan. Belajar mengajar di MTsN 4 Balangan selama pandemic adalah dengan pembelajaran daring melalui *E-Learning Madrasah* maupun *Whatsapp Grop*. Waktu pembelajaran daring dari hari senin sampai sabtu. Hari senin, selasa, rabu, kamis, dan sabtu pembelajaran daring dimulai dari jam 08.00 sampai 12.00. Sedangkan hari jum'at pembelajaran daring dimulai dari jam 08.00 sampai 11.00.

B. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini terbagi menjadi 3 tahap, yaitu:

1. Tahap Persiapan:
 - a. Menyusun Instrumen soal yang sesuai dengan indikator penelitian.

- b. Melaksanakan uji validitas dan reliabilitas soal kepada tingkatan yang lebih tinggi dari sampel penelitian.
- c. Memohon surat izin riset kepada dosen pembimbing, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Kementerian Agama Kabupaten Balangan, dan sekolah MTsN 4 Balangan.
- d. Menyusun RPP dan materi pembelajaran dan angket untuk penelitian.
- e. Berkonsultasi dengan guru mata pelajaran matematika dan wali kelas siswa yang menjadi sampel penelitian untuk mengatur jadwal penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti melakukan kegiatan pengambilan data. Tahap ini dilakukan pada 20 November 2020 untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas. Sedangkan untuk riset dilakukan pada 29 Maret 2021. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru mata pelajaran matematika wajib kelas VIII A. Penelitian ini dilakukan melalui pembelajaran daring menggunakan aplikasi *Whatsapp Grop* dan penjelasan materi dengan menggunakan Youtube. materi yang di ambil adalah bab Statistika bagian ‘mean, median, dan modus’.

Peneliti melaksanakan eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) cara pelaksanaannya adalah guru memberikan arahan atau aturan dalam model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW). Setelah itu guru mengirimkan link video yang telah di unggah di akun Youtube untuk bahan ajar yang berisikan penjelasan langsung oleh guru untuk memudahkan siswa dalam memahami materi statistika tersebut. Setelah itu siswa diberikan juga link untuk mengakses materi dalam bentuk dokumen agar lebih memudahkan siswa dalam memahami rumus maupun contoh soal yang telah dijelaskan pada video Youtube tersebut. Setelah itu dilaksanakan post-test dengan peneliti membagikan link

soal di *Whatsapp Group* resmi kelas VIII A. Waktu mengerjakan *post-test* adalah selama 1 minggu dan pada hari senin depan. Bagi siswa yang sudah selesai menjawab soal *post-test* dapat mengirim jawabannya kepada peneliti dalam bentuk gambar di *Whatsapp* melalui *chat* secara pribadi.

Dan pengujian angket dilakukan pada Senin, 07 Juni 2021. Cara pelaksanaannya adalah peneliti menyebarkan angket dalam bentuk gambar melalui *Whatsapp chat pribadi* kepada setiap siswa kelas VIII A. Dan memberikan arahan bagaimana cara mengisi angket tersebut dengan teliti dan benar. Cara mengisi angket tersebut cukup mudah siswa dapat langsung mengisinya dengan memberikan tanda pada kolom jawaban angket dengan fitur *pencil-color* atau *text-color* pada *Whatsapp*. Waktu mengerjakan angket tersebut hanya satu hari. Bagi siswa yang sudah selesai mengisi angket dapat mengirim jawabannya kepada peneliti di *whatsapp* melalui *chat* secara pribadi juga.

C. Hasil Analisis Data

Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial.

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif
 - a. Deskripsi Kemampuan Koneksi Matematis Siswa

Tabel XVIII. Hasil Kategori Kemampuan Koneksi Matematis

Nilai	Kategori	Frekuensi	%
$85 \leq N \leq 100$	Sangat Baik	8	27,57
$70 \leq N < 84$	Baik	17	58,63
$60 \leq N < 69$	Cukup	2	6,90
$45 \leq N < 59$	Kurang	0	0
$N < 45$	Sangat Kurang	2	6,90
Jumlah		29	100%

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa, kemampuan koneksi matematis siswa sebagian besar berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Talk-Write* (TTW) dapat membangun kemampuan koneksi matematis siswa.

b. Deskripsi Angket Rasa Ingin Tahu Siswa

Berdasarkan hasil perhitungan kemampuan koneksi matematis siswa pada disajikan pada tabel berikut.

Tabel XIX . Hasil Kategori Rasa Ingin Tahu Siswa

Nilai (N)	Kualifikasi	Frekuensi	%
$80 \leq N \leq 100$	Menjadi Kebiasaan	12	38,70
$60 \leq N < 80$	Sudah Berkembang	19	61,30
$40 \leq N < 60$	Mulai Berkembang	0	0
$20 \leq N < 40$	Mulai Terlihat	0	0
$N < 20$	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		31	100

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa, rasa keingin tahaun siswa sebagian besar 61,30% berada pada kategori sudah berkembang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Talk-Write* (TTW).

2. Hasil Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan data. Uji yang dignakan untuk menguji kenormalan data Post-Test adalah Uji Liliefors. Berdasarkan perhitungan pada lampiran XX dapat disimpulkan bahwa harga mutlak yang paling besar adalah $L_0 = 0,1315$ dengan $n = 29$ dan taraf nyata dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dari tabel uji liliefors nilai

$L = 0,1614$. Sehingga $L_0 < L$ atau $0,1315 < 0,1614$ maka H_0 diterima yang berarti data kemampuan akhir siswa tersebut berdistribusi normal.

Sedangkan untuk menguji normalitas data angket peneliti menggunakan metode *Kolmogrov Smirnov* menggunakan *software SPSS versi 16.0*, yakni tingkat kesesuaian antara distribusi harga satu sampel dengan distribusi teoritis. Didapat angka probabilitas atau *Asym. Sig. (2-tailed)*. Pengujian ini menggunakan taraf signifikansi 0,05 atau $\alpha = 5\%$.

Adapun kriteria uji linearitas adalah sebagai berikut :

1) Jika nilai probabilitas atau $Sig < 0,05$ maka distribusi data tidak normal

2) Jika nilai probabilitas atau $Sig > 0,05$ maka distribusi data normal

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan maka didapat hasil sebagaimana tabel berikut .

Berdasarkan perhitungan. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* diperoleh sebesar $0,327 > 0,05$ maka hal ini menunjukkan angket rasa ingin tahu siswa termasuk kategori normal.

Tabel XX. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Nilai Asymp. Sig. (2-tailed)	Taraf Sig.	Kesimpulan
Koneksi Matematis siswa	0,1315	0,1614	Normal
Rasa Ingin Tahu	0,327	0,05	Normal

3. Hasil Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dianalisis dengan menggunakan uji-t untuk mengetahui apakah hasil *post-test* koneksi matematis siswa yang ditinjau dari rasa ingin tahu tinggi, sedang, dan rendah. Hasil analisis tersebut menggunakan *uji-t one sampel t test* dinyatakan pada table berikut:

Tabel XXI. Tabel Hasil Uji *One-Sample Statistic*

N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	T table	df	Sig. (2-tailed)
31	73,81	24,719	4,440	-0,269	30	0,790

Berdasarkan table menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar -0,269 dan nilai t_{tabel} 1,697 maka $t_{hitung} -0,269 <$ dari nilai t_{tabel} 1,697 sehingga keputusan tersebut diterima. Analisis statistik deskriptif ini digunakan dalam rangka memberi taksiran kompetensi kemampuan koneksi matematis siswa kelas VIII MTsN 4 Balangan tahun ajaran 2021/2022, dimana hasil tersebut selanjutnya diklasifikasikan ke dalam kategori yang terdiri dari tinggi, sedang, dan rendah. Kriteria pengklasifikasian kemampuan koneksi matematis dan rasa ingin tahu siswa kelas VIII MTsN 4 Balangan tahun ajaran 2020/2021 adalah sebagai berikut :

Tabel XXII. Tabel Kriteria Pengklasifikasian

Kategori	Formulasi Interval
Rendah	$k \leq (\text{mean} - (0,25)\text{standar deviasi})$
Sedang	$(\text{mean} - (0,25)\text{standar deviasi}) < k < (\text{mean} + (0,25)\text{standar deviasi})$
Tinggi	$k \geq (\text{mean} + (0,25)\text{standar deviasi})$

Selanjutnya KKM kemampuan koneksi matematis siswa dapat ditentukan dengan rumus Batas Lulus Aktual (BLA), dimana menurut Sudjana Batas Lulus Aktual (BLA) didasarkan atas nilai rata-rata aktual atau nilai rata-rata yang dapat dicapai oleh kelompok siswa. Unsur yang dapat dicapai oleh siswa. Unsur yang digunakan adalah nilai rata-rata dan simpangan baku dan sesuai dengan formulasi interval pada table di atas. Dengan acuan tersebut, KKM kemampuan koneksi matematis ditinjau dari rasa ingin tahu siswa dalam penelitian ini dihitung dengan uji-t one sample t-test.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *post test* kemampuan koneksi matematis siswa yang memiliki rasa ingin tahu tinggi, sedang, dan rendah tidak sama

dengan 75 nilai KKM dengan nilai rata-ratanya adalah 73,81. Dengan melihat pada kategori yang digunakan formulasi pada table maka didapat hasil $73,81 + (0,25) 24,719 = 79,99$ berada pada kategori tinggi, dan $67,63 > k > 79,99$ berada pada kategori sedang, dan selanjutnya $73,81 - (0,25) 24,719 = 67,63$ berada pada kategori rendah. Sehingga dalam penelitian kemampuan koneksi matematis yang ditinjau dari rasa ingin tahu siswa berada pada kategori tinggi yaitu 79,99 dengan rata-ratanya 73,81 tidak sama dengan nilai KKM.

D. Pembahasan Hasil

Berdasarkan hasil analisis yang telah peneliti uraikan dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think-Talk-Write* (TTW) pada pembelajaran daring, untuk semua langkah dalam model *Think-Talk-Write* (TTW) mungkin terlaksana 80% akan tetapi karena pelaksanaannya secara daring agak sulit untuk siswa berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing dan bahkan persentasi hasil diskusi kelompok pada akhir pembelajaran pun tidak dapat terlaksana. Untuk itu peneliti memberikan tugas kelompok untuk membuat catatan kecil dari materi yang disajikan untuk melatih pemikiran dan menuangkan apa yang dipahami siswa melalui tulisan.

Model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) mendukung adanya faktor koneksi matematis pada siswa kelas VIII A MTsN 4 Balangan. Model pembelajaran ini, menuntut siswa dalam tahap berfikir (*Think*) untuk memahami, memikirkan kemungkinan jawaban, berbicara (*Talk*) siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi untuk menyampaikan ide-idenya, namun karena melalui pembelajaran daring maka akan lebih sulit dan tidak maksimal, hanya terjadi

interaksi antara guru dan siswa karena guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang kurang dipahami untuk mendorong siswa terlibat aktif dalam pembelajaran walaupun tidak tatap muka secara langsung. Terakhir tahap menulis (*Write*) melalui pemahaman dan pengetahuan yang diperoleh, siswa menuliskan hasil berfikirnya berupa langkah-langkah penyelesaian masalah. Oleh karena itu, aktivitas menulis akan membantu pemahaman siswa dalam mengkonstruksikan pengetahuannya, sehingga siswa dapat mengoneksikan konsep matematika sehingga termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan baik yang berakibat pada kemampuan koneksi matematisnya. Sejalan dengan pendapat Shield (dalam Shoimin) yang dikutip oleh Apriyanto dkk yang menyatakan bahwa aktivitas menulis dapat membantu siswa merelisasikan salah satu tujuan pembelajaran, yaitu pemahaman siswa tentang materi yang dipelajari dan membuat hubungan antar konsep. Maka dari itu, melalui pemahaman dan pengetahuan siswa yang sudah diperoleh pada saat proses pembelajaran siswa dapat mengkonstruksikan pengetahuannya dengan lebih baik saat menjawab soal akhir.

Selanjutnya dengan adanya rasa ingin tahu pada diri siswa yang mulai berkemabang akan mendukung adanya interaksi antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa lainnya. Hal ini terjadi pada tahap *Talk* (berdiskusi) kepada siswa lain maupun pada guru. Interaksi tersebut dapat memunculkan rasa ingin tahu siswa seperti mengajukan pertanyaan kepada guru terkait materi yang diajarkan. Bisa juga aktif dalam mencari informasi dari berbagai sumber belajar untuk mencari penyelesaian suatu masalah yang ditemui. Dalam hal ini, rasa ingin tahu siswa sangat ditekankan dalam proses pembelajaran, karena membuat pikiran siswa menjadi aktif. Siswa dengan pikiran yang aktif akan menjalani proses belajar dengan baik, sebagaimana yang dijelaskan teori konstruktivisme, dimana siswa dalam belajar harus secara aktif membangun pengetahuannya menurut (Syamsul) yang dikutip oleh Apriyanto dkk. Dengan demikian,

interaksi dapat membangun pemahaman dan pengetahuannya, untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.